

Pemberdayaan Masyarakat dengan Optimalisasi Penggunaan Buku KIA Untuk Pemantauan Perkembangan Balita

Community Empowerment through Optimizing the Use of the MCH Handbook for Monitoring Child Development

Dewi Suri Damayanti*, Munawaroh, Febi Puji Utami, Rahmi Andrita Yuda

Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Email: damayanti.dewisuri@gmail.com

Abstrak

Buku KIA merupakan panduan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dan digunakan oleh bidan, tenaga kesehatan, kader, serta orang tua untuk memantau tumbuh kembang balita. Namun, tantangan masih muncul dalam implementasi di lapangan, seperti kurangnya pemahaman orang tua, ketidakkonsistenan pencatatan, dan rendahnya cakupan sosialisasi oleh tenaga kesehatan di beberapa daerah. Berdasarkan hasil observasi di Posyandu Mawar 3 Kelurahan Gedong Jakarta Timur pada lembar pemantauan perkembangan yang terdapat pada buku KIA tidak terisi karena keterbatasan waktu kader dan kurangnya pengetahuan mengenai pemantauan perkembangan balita. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai stimulasi dan pemantauan perkembangan balita berisiko menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak tidak terdeteksi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu kader posyandu dalam pemantauan perkembangan balita serta timbulnya kesadaran Masyarakat untuk melakukan pemantauan perkembangan balita secara mandiri menggunakan buku KIA. Metode yang digunakan (1) brainstorming kepada kader mengenai penggunaan buku KIA khususnya dalam stimulasi dan pemantauan perkembangan balita (2) pembuatan media untuk penyuluhan berupa leaflet dan video edukasi yang selanjutnya akan diberikan kepada kader agar memudahkan kader untuk memberikan penyuluhan (3) pelatihan kader posyandu mengenai cara mengisi perkembangan balita di buku KIA (4) penyuluhan dan simulasi pemantauan perkembangan balita kepada ibu/pengasuh balita agar dapat melakukan pemantauan perkembangan balita berdasarkan buku KIA secara mandiri. Hasil pengabdian masyarakat yaitu meningkatnya keterampilan kader, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu/pengasuh, serta adanya media edukasi berupa leaflet dan video mengenai pemantauan perkembangan balita menggunakan buku KIA. Saran pemantauan perkembangan balita dilakukan secara konsisten sesuai tahapan umur baik oleh kader maupun secara mandiri oleh ibu/pengasuh balita.

Kata kunci: Perkembangan balita, Buku KIA

Abstract

The Maternal and Child Health (MCH) Handbook is a standard guideline established by the Indonesian government and used by midwives, health workers, community health workers, and parents to monitor the growth and development of toddlers. However, challenges persist in its implementation, including a lack of parental understanding, inconsistent record-keeping, and low health worker outreach in some areas. Based on observations at the Mawar 3 Integrated Service Center (Posyandu) in Gedong Village, East Jakarta, the development monitoring sheet in the MCH handbook was not completed due to staff time constraints and limited knowledge of toddler development monitoring.

Article History:

Submitted: 31-08-2025, Revised: 27-04-2026, Accepted: 20-08-2026, Published 31-08-2026



This lack of community understanding regarding stimulation and monitoring toddler development risks missing developmental delays in children. The purpose of this community service activity is to assist Posyandu cadres in monitoring toddler development and to raise community awareness about independently monitoring toddler development using the MCH handbook. The methods used were: (1) Brainstorming with cadres regarding the use of the MCH book, specifically for stimulating and monitoring toddler development. (2) Creating media for outreach in the form of leaflets and educational videos, which will then be given to cadres to facilitate their outreach. (3) Training of Posyandu cadres on how to fill in toddler development in the KIA book. (4) Counseling and simulation of toddler development monitoring for mothers/caregivers of toddlers so that they can monitor toddler development based on the MCH book independently. The results of community service include increased skills among the cadre, enhanced knowledge and skills among mothers/caregivers, and the availability of educational materials, such as leaflets and videos, on monitoring toddler development using the MCH book. Suggestions: Monitoring toddler development is carried out consistently across age stages, both by cadres and independently by toddlers' mothers/caregivers.

Keywords: Toddler development, MCH Book

PENDAHULUAN

Kampung Gedong adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur. Kelurahan Kampung Gedong memiliki kode pos 13760. Kelurahan Gedong terbagi menjadi 12 RW dan 117 RT. Luas Kelurahan Gedong sekitar 2,36 km² [1]

Kelurahan Kampung Gedong mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Balekambang, Kelurahan Batuampar, dan Kampung Tengah (Kecamatan Kramat Jati).
- Sebelah selatan, berbatasan dengan Kelurahan Cijantung.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, dan Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa (Jakarta Selatan), dengan Sungai Ciliwung sebagai batasnya.
- Sebelah timur, berbatasan dengan Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas.



Gambar 1. Peta wilayah kelurahan gedong [1]

Salah satu fasilitas kesehatan ibu dan anak yang paling dekat bagi warga adalah posyandu. Posyandu mawar merupakan salah satu posyandu yang terdapat di kelurahan gedong tepatnya pada RW 10. Kegiatan Posyandu Mawar 3 dilaksanakan setiap bulan pada minggu ke-2, dengan jumlah kader Posyandu sebanyak enam orang. Kegiatan yang dilakukan di posyandu pada balita antara lain konseling dan edukasi kesehatan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Semua balita yang datang ke posyandu diharapkan membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) digunakan sebagai alat pencatatan dan pemantauan yang mencakup berbagai aspek perkembangan balita, termasuk pertumbuhan fisik, motorik, kognitif, serta sosial-emosional. Pemantauan ini bertujuan untuk mendeteksi sejak dini kelainan atau keterlambatan perkembangan agar intervensi dapat segera dilakukan.

Berdasarkan integrasi data Riskesdas 2018 dan Susenas 2018, BPS bekerja sama dengan UNICEF menyusun analisis terkait perkembangan anak usia dini yang mengacu pada data indikator perkembangan anak usia dini 36-59 bulan, yakni Indeks Perkembangan Anak Usia Dini (*Early Childhood Development Index-ECDI*). Hasil menunjukkan bahwa lebih dari 95% anak-anak Indonesia mencapai perkembangan optimal pada kemampuan fisik dan belajar, sementara capaian literasi, numerasi, dan sosial-emosional masih perlu ditingkatkan karena berada di bawah 70%. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan wadah bagi anak dalam melakukan interaksi sosial untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak [2].

Buku KIA merupakan panduan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dan digunakan oleh bidan, tenaga kesehatan, kader, serta orang tua untuk memantau tumbuh kembang balita. Namun, tantangan masih muncul dalam implementasi di lapangan, seperti kurangnya pemahaman orang tua, ketidakkonsistenan pencatatan, dan rendahnya cakupan sosialisasi oleh tenaga kesehatan di beberapa daerah [3]. Penelitian yang dilakukan di desa margakaya pringsewu lampung didapatkan 38,9% orang tua kurang kurang memanfaatkan informasi yang terdapat pada buku KIA mengenai tumbuh kembang balita [4].

Berdasarkan hasil observasi di Posyandu Mawar 3, lembar pemantauan perkembangan pada buku KIA belum terisi. Sehingga penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang menjadi penyebab tidak terisi pemantauan pada buku KIA.

Berikut hasil wawancara pada ibu balita dan kader posyandu mawar :

1. Alasan tidak mengisi pemantauan perkembangan pada buku KIA

Alasan tidak mengisi pemantauan perkembangan anak berdasarkan wawancara yaitu tidak sempat, tidak tahu, dan kesesuaian tahapan perkembangan berdasarkan persepsi ibu

Informan 1, Ny A

"hehe, iya ngak sempat kalau dulu anak pertama saya rajin isi sekarang mah udah tau ya klo umur segini biasanya bisa apa gitu"

Informan 2, Ny. N

"ngak tau, memang harus di isi ya kak ?"

Informan 3, Ny, NF

"ngak apa – apa sih kan klo anak udah bisa atau belum jalan kelihatan atau belum bisa ngomong gitu"

2. Pengetahuan responden mengenai perkembangan anak pada setiap tahapannya

Hasil yang didapatkan oleh penulis, masing-masing responden belum bisa menyebutkan secara rinci tahapan perkembangan anaknya pada saat ini, namun sadar bahwa perkembangan anak diharapkan tidak terlambat.

Informan 1, Ny A

"setiap anak kan beda – beda ya kak, anak pertama saya 11 bulan sudah bisa jalan naah yang kedua ini 13 bulan baru bisa jalan, yang penting ngak terlambat aja. Kalau sekarang udah bisa macem – macem kak, ini lagi senengnya nyoret – nyoret, ngak bisa diem anaknya"

Informan 2, Ny. N

"Perkembangan anak ya...harusnya sesuai umur, jika terlambat kasihan juga anaknya"

Informan 3, Ny, NF

"kelihatan qo kalau anaknya belum bisa apa gitu, apalagi kalau udah gede jadi kalau terlambat perkembangan ya kelihatan"

3. Akses informasi

Berdasarkan hasil wawancara adanya keterbatasan informasi yang di dapatkan responden mengenai pemantauan perkembangan anak menggunakan buku KIA

Informan 1, Ny A

"Dulu waktu anak pertama saya tinggal bukan di sini, terus pas kontrol kebidan di kasih tau katanya yang lembar tadi bisa kita isi sesuai perkembangan anak, kalau ngak sesuai nanti kasih tau ke bidannya gitu"

Informan 2, Ny. N

"tidak tahu kalau harus di isi, ngak dijelaskan juga jadi saya ngak tau"

Informan 3, Ny, NF

"belum pernah di kasih tau kalau pas dateng ke sini, paling cuma di tanya udah bisa jalan belum, ngomong, makannya gimana"

Selanjutnya, penulis melakukan cross-cek data hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu balita ke koordinator kader posyandu, Ny.I Pendidikan terakhir SMA. Berikut hasil wawancara:

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di posyandu ?

“ya... timbang, tinggi badan ukur lingk kepala sama lingk lengan ada PMT juga yang kader siapkan untuk balita”

2. Apakah kader pernah mendapatkan sosialisasi mengenai buku KIA dan pemantauan perkembangan balita?

“sudah, sudah pernah tapi ngak rinci banget yang penting yang kita lakuin sudah di catat di buku KIA dan dilaporkan apalagi kalau ada balita di garis kuning atau merah, tapi sekarang ngak ada alhamdulillah pada bagus semua. Untuk perkembangan ngak tau ya kan itu juga ranahnya bidan atau puskesmas yang lebih tahu, kita juga ngak di kasih tau gimana cara ngisinya”

3. Apakah kader pernah menginformasikan ke ibu balita/ pengasuh mengenai pemantau perkembangan yang dapat dilakukan dan di isi oleh ibu balita/pengasuh?

“ yang datang kan banyak ya jadi ngak sempat juga, kurang ngerti juga cara ngisinya bagaimana”

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai stimulasi dan pemantau perkembangan balita beresiko tidak terdeteksinya keterlambatan perkembangan pada anak. Hasil penelitian 83 desa di Provinsi Shanxi dan Guizhou, Tiongkok. menyatakan stimulasi pengasuh berhubungan langsung dengan keterlambatan perkembangan[5].

Menurut informasi yang diperoleh dari kader posyandu di daerah Penfui Timur kecamatan Kupang mengatakan bahwa deteksi perkembangan dengan menggunakan buku KIA belum pernah dilakukan dengan alasan belum mendapatkan sosialisasi atau pelatihan sehingga secara pengetahuan mereka belum memahami dan belum pernah melakukan[6].

Diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu serta orang tua balita mengenai deteksi perkembangan anak, salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dan orangtua balita yaitu dengan penyuluhan dan simulasi pengisian Buku KIA pada aspek perkembangan balita. Catatan tentang keadaan kesehatan dan tumbuh kembang dalam buku KIA secara lengkap merupakan bentuk tanggungjawab orang tua terhadap kesehatan anaknya[7]. Anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga diperlukan persiapan untuk membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu kader posyandu dalam pemantauan perkembangan balita serta timbulnya kesadaran Masyarakat untuk melakukan pemantauan perkembangan balita secara mandiri menggunakan buku KIA

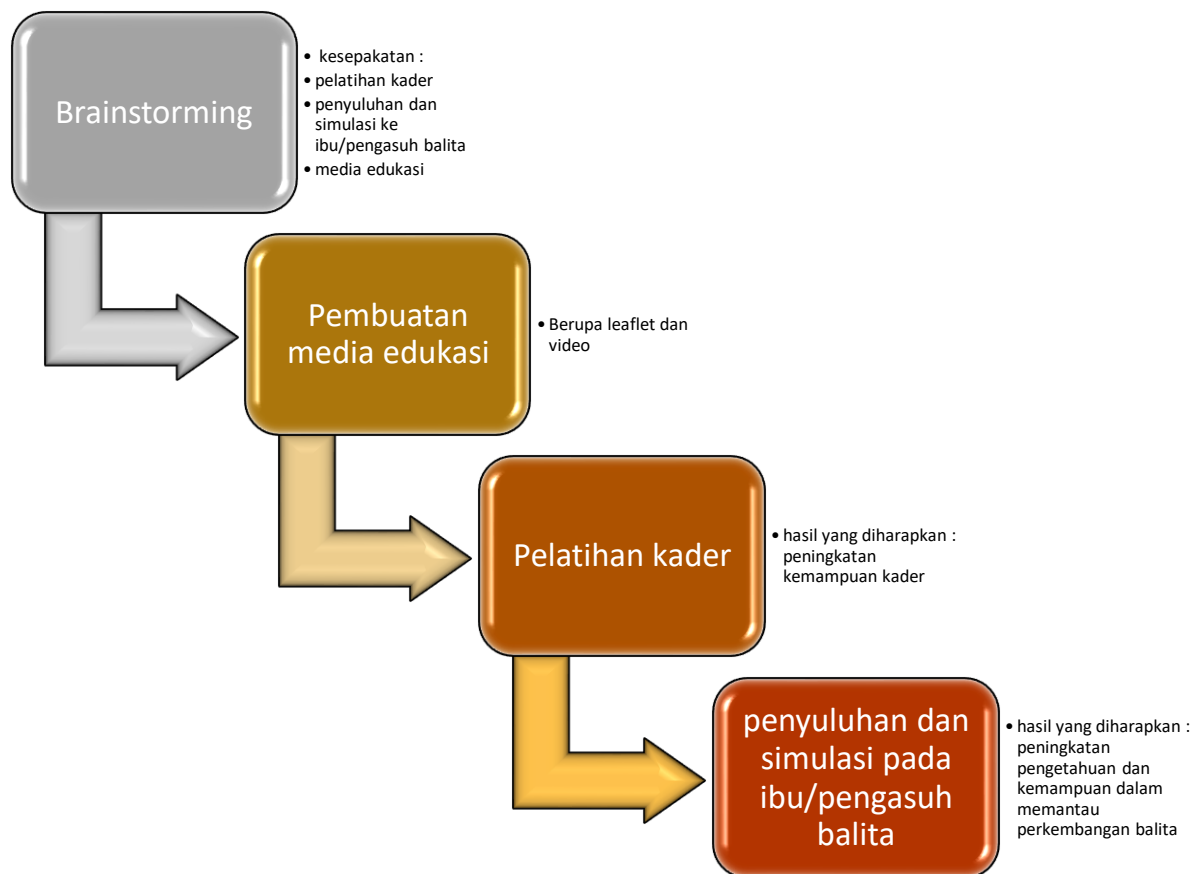
Berdasarkan analisis situasi diatas didapatkan data mengenai permasalahan mitra, yaitu belum adanya edukasi mengenai perkembangan balita di posyandu mawar kampung gedong Jakarta timur pada pengasuh balita/ibu sehingga pemantauan perkembangan balita hanya sebatas persepsi

pengasuh/ibu masing – masing. Kader posyandu menyatakan masih tidak paham untuk pengisian pemantau perkembangan balita pada buku KIA dan tidak ada waktu untuk menanyakan ke ibu mengenai perkembangan balita di karenakan banyaknya balita yang berkunjung. Berdasarkan hal tersebut diperlukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kader dan media yang dapat digunakan oleh kader untuk menyampaikan informasi selain dari buku KIA serta diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk memantau perkembangan balita secara mandiri menggunakan buku KIA agar ibu / keluarga dapat memberikan stimulasi yang sesuai dan terhindar dari keterlambatan perkembangan pada balita.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara pendampingan kepada kader dan Masyarakat dalam Upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalisasi penggunaan buku KIA untuk pemantauan perkembangan balita.

Pendampingan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan tahapan (1) *Brainstorming* kepada kader mengenai penggunaan buku KIA khususya dalam stimulasi dan pemantauan perkembangan balita (2) Pembuatan Media untuk penyuluhan berupa leaflet dan video edukasi yang selanjutnya akan diberikan ke kader agar memudahkan kader untuk memberikan penyuluhan (3) Pelatihan kader posyandu mengenai cara mengisi perkembangan balita di buku KIA (4) Penyuluhan dan simulasi pemantauan perkembangan balita kepada ibu/pengasuh balita agar dapat melakukan pemantauan perkembangan balita berdasarkan buku KIA secara mandiri .

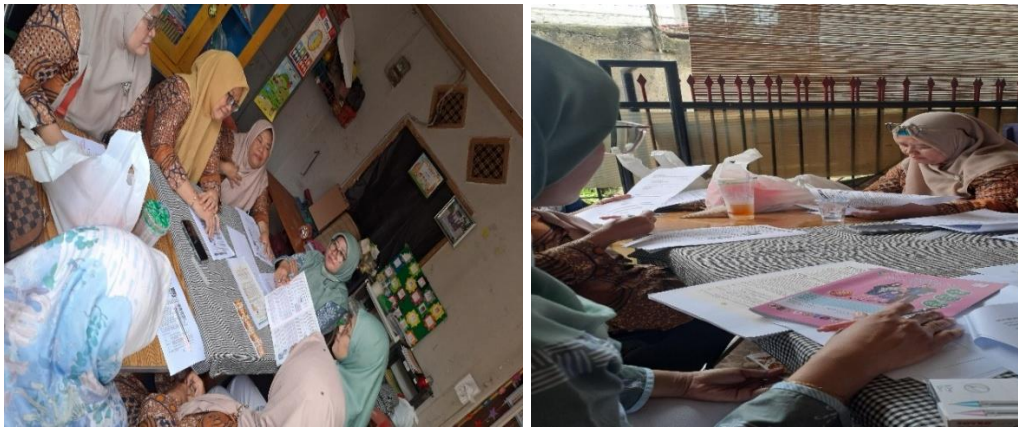


Gambar 2. Bagan Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra adalah (1) Pelatihan kader posyandu mengenai cara mengisi perkembangan balita di buku KIA (2) Membuat dan memberikan Media untuk penyuluhan berupa *leaflet* dan video edukasi agar memudahkan kader untuk memberikan penyuluhan (3) Penyuluhan dan simulasi pemantauan perkembangan balita kepada ibu/pengasuh balita agar dapat melakukan pemantauan perkembangan balita berdasarkan buku KIA secara mandiri

Pelatihan kader dihadiri oleh lima orang kader. Satu orang kader berhalangan hadir. Sebelum pelatihan dilakukan, kader diminta mengisi lembar ceklis pada buku KIA sesuai dengan kasus yang diberikan. Kasus yang diberikan berjumlah dua kasus. Untuk kasus pertama, 4 orang kader tidak tepat mengisi ceklis perkembangan pada buku KIA, dan untuk kasus kedua, seluruh kader tidak tepat mengisi ceklis perkembangan pada buku KIA. Setelah dilakukan pelatihan seluruh kader dapat mengisi dengan tepat lembar ceklist pemantauan perkembangan pada buku KIA



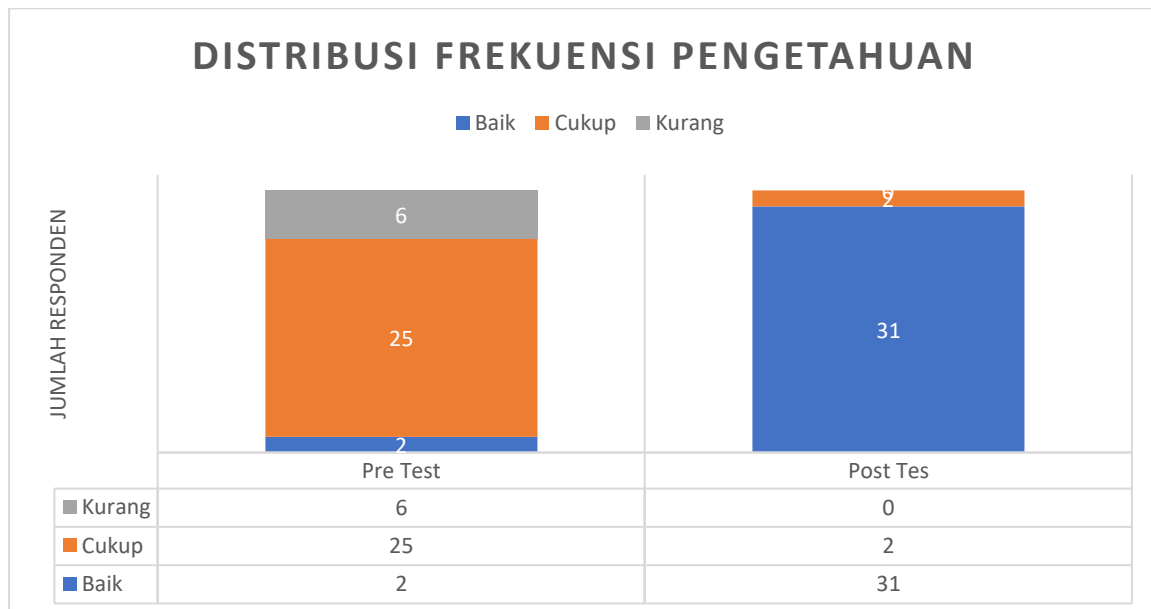
Gambar 3. Pelatihan Kader

Pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dapat ditingkatkan dengan edukasi, dengan memanfaatkan media inovatif serta interaktif, tujuan dari edukasi kesehatan yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dan membuat pola perilaku dan lingkungan yang mendukung kesehatan[8]

Media penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini dibuat dalam bentuk leaflet dan video edukasi. Leaflet dapat digunakan selanjutnya oleh kader untuk memberikan penyuluhan secara langsung. Dampak promosi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi dinitumbuh kembang balita mengungkapkan peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita setelah pembagian informasi kesehatan melalui leaflet[9].

Media penyuluhan selanjutnya adalah video edukasi. Video edukasi mencakup bagaimana pemantauan perkembangan menggunakan Buku KIA disertai contoh kasus. Video edukasi ini dibuat untuk memudahkan kader dalam memberikan penyuluhan dan agar dapat langsung diakses oleh masyarakat.

Penyuluhan dan simulasi pemantauan perkembangan balita kepada ibu/pengasuh balita agar dapat melakukan pemantauan perkembangan balita berdasarkan Buku KIA secara mandiri. Intervensi yang diberikan kepada ibu/pengasuh balita berupa penyuluhan dan simulasi pengisian perkembangan anak pada buku KIA. Sebelum dan sesudah penyuluhan ibu/pengasuh balita diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan



Gambar 4. Distrubusi Frekuensi Pre dan Post Test Pengetahuan ibu balita/pengasuh

Berdasarkan data sebelum dan sesudah penyuluhan terlihat adanya peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik sebelum penyuluhan sebanyak dua reponden (6,06%) menjadi 31 responden (93,93%) .

Salah satu aspek paling krusial yang memengaruhi kualitas anak adalah pengetahuan dan kemampuan ibu untuk memberikan stimulasi perkembangan dini kepada anaknya[10]. Pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, karena perempuan yang memiliki tingkat pendidikan dan keahlian yang lebih tinggi cenderung memberikan perhatian lebih besar pada perkembangan anak mereka[11].

Tahap pengabdian masyarakat selanjutnya adalah melakukan simulasi pengisian pemantauan perkembangan pada buku KIA. Dari 33 balita hanya satu balita yang terisi untuk ceklis tahap perkembangan, setelah dilakukan simulasi pada ibu/pengasuh sebanyak 33 balita yang terisi tahap perkembangan anak di buku KIA.

Ibu/pengasuh didampingi untuk dapat mengisi ceklist tahap perkembangan anak di buku KIA sesuai umur sehingga tahap perkembangan anak dapat terpantau secara mandiri.

Ibu memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Keahlian seorang ibu dalam perkembangan anak memungkinkannya untuk dengan cepat mendeteksi setiap penyimpangan atau masalah yang mungkin timbul selama fase pertumbuhan anaknya. Kapasitas ini memberikan kesempatan untuk perawatan dan stimulasi yang tepat pada tahap awal pertumbuhan. Tindakan ini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan generasi muda yang optimal, sehingga berdampak positif pada masa depan mereka dan masyarakat yang lebih luas[8]



Gambar 5. Penyuluhan dan simulasi pengisian pemabtauan perkembangan balita pada buku KIA pada ibu balita/pengasuh

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Mawar III telah selesai dilaksanakan, hasil dari pengabdian masyarakat ini berupa : Peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pemantauan perkembangan balita menggunakan Buku KIA, peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu/pengasuh balita dapat melakukan pemantauan perkembangan balita berdasarkan buku KIA secara mandiri, media edukasi berupa leaflet dan video edukasi yang dapat digunakan oleh kader dan diakses langsung oleh masyarakat, terbentuknya pemberdayaan masyarakat dalam optimalisasi penggunaan buku KIA oleh masyarakat khususnya dalam pemantauan perkembangan balita

Pemantauan perkembangan balita dilakukan secara konsisten sesuai tahapan umur baik oleh kader maupun secara mandiri oleh ibu/pengasuh balita. Salah satu instrumen yang dapat digunakan adalah lembar ceklis pemantauan pada buku KIA. sehingga ibu/pengasuh dapat melakukan stimulasi yang tepat sesuai umur, mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan dan mendapatkan asuhan yang sesuai apabila terdapat keterlambatan pada perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sudin Komunikasi Informatika dan Statistika Kota Administrasi Jakarta Timur, "Kelurahan Gedong," *Sudin Komunikasi, Informasi dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Timur*, 2024. <https://timur.jakarta.go.id/kelurahan/gedong> (accessed Sep. 17, 2024).
2. BPS, *Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
3. Kementerian Kesehatan RI, *Panduan Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
4. D. I. Hasyim and A. Sulistyaningsih, "Pemanfaatan Informasi Tentang Balita Usia 12-59 Bulan pada Buku KIA dengan Kelengkapan Pencatatan Status Gizi di Buku KIA," *J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 15, no. 1, p. 1, Mar. 2019, doi: 10.24853/jkk.15.1.1-9.

5. J. Zhang *et al.*, "Factors influencing developmental delay among young children in poor rural China: a latent variable approach," *BMJ Open*, vol. 8, no. 8, p. e021628, Aug. 2018, doi: 10.1136/bmjopen-2018-021628.
6. M. M. Huru, J. L. Mangi, A. Boimau, and K. Mamoh, "Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 5, pp. 7–8, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i5.10445.
7. S. Suksesi, S. Utami, and R. Susilaningrum, "Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Deteksi Tumbuh Kembang Anak dengan Buku KIA di Puskesmas Pacarkeling Surabaya," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 16–31, Jan. 2023, doi: 10.33024/jkpm.v6i1.7674.
8. Fathinatusholihah, E. Destariyani, R. Efriani, D. Simbolon, and E. Wahyuni, "Pengaruh video animasi dan e-leaflet terhadap perilaku deteksi dini stunting," *J. SAGO gizi dan Kesehat.*, vol. 5, no. 3, pp. 811–819, 2024.
9. I. Shalahuddin *et al.*, "The Impact of Health Promotion Using Leaflet Media on Mothers' Knowledge of the Early Stimulation of Toddlers' Development and Growth," *J. Multidiscip. Healthc.*, vol. Volume 18, pp. 113–122, Jan. 2025, doi: 10.2147/JMDH.S427166.
10. A. Y. Putra, A. Yudiemawati, and N. Maemunah, "Pengaruh Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini Toddler di PAUD Asparaga Malang," *Nurs. News (Meriden).*, vol. 3, no. 1, pp. 563–571, 2018.
11. L. Uce, "THE GOLDEN AGE : MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 2, p. 77, Apr. 2017, doi: 10.22373/bunayya.v1i2.1322.